

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk karena terdiri atas berbagai suku, agama, etnis, budaya dan bahasa yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut terdapat di berbagai wilayah yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Setiap warga negara Indonesia berkewajiban menjaga keanekaragaman tersebut dengan menjunjung tinggi dasar negara Indonesia dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika agar tercipta persatuan dan kesatuan bangsa.

Nasionalisme Indonesia lahir atas kesadaran masyarakat untuk lepas dari kungkungan penjajah dan segala bentuk eksploitasi serta diskriminasi yang mengganggu stabilitas politik, ekonomi, budaya dan agama, dengan mengacu pada kesadaran gagasan nasionalisme dapat menjadi cita-cita pembangunan bangsa yang lebih egaliter.¹ Jika nasionalisme pada era kolonial dibangun untuk membentuk kesadaran kolektif yang menimbulkan adanya rasa persatuan dan kesatuan pada bangsa Indonesia untuk melakukan perlawanan terhadap kolonialisme, pada era kontemporer ini nasionalisme sangat perlu dibangun, agar kedaulatan negara dan bangsa Indonesia tidak terancam sebagai

¹ L Maghfiroh dan O Jatningsih, "PENANAMAN NILAI NASIONALISME PADA SANTRI MADRASAH ALIYAH (MA) DI PONDOK PESANTREN ASH SHOMADIYAH TUBAN," *Kajian Moral dan ...*, no. Query date: 2022-01-26 22:53:08 (2020), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/36229>.

akibat melemahnya ketahanan nasional yang disebabkan oleh dampak negatif globalisasi.

Globalisasi merupakan era yang ditandai oleh serba modern memengaruhi berbagai aspek kehidupan baik ekonomi, politik, sosial, komunikasi dan budaya. Derasnya arus globalisasi dikhawatirkan dapat mengikis rasa kecintaan pada budaya lokal dan karakter bangsa. Anak muda masa kini lebih terampil melakukan break dance dan pintar memainkan band atau musik K-Pop. Budaya barat (asing) dapat memengaruhi tingkat pengetahuan, perilaku, gagasan yang terdapat pada diri remaja, sehingga dalam kehidupan sehari-hari perilaku ditampilkan adalah hal yang menyimpang dari norma agama, sosial, hukum, dan segi berpakaian remaja yang lebih senang dengan gaya masa kini yang lebih mengedepankan mode atau trend daripada unsur kesopanan.²

Dalam upaya melakukan pembenahan, Indonesia menjadikan institusi pendidikan sebagai salah satu wadah untuk mewujudkan cita-cita bangsa dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa kehilangan identitas diri sebagai bangsa Indonesia. Salah satunya adalah melalui pendidikan pesantren yang memiliki tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat, menjadi pelayan masyarakat

² Aida Nasution dan Khairat Manurung. *Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga*. (Surabaya: Scopindo, 2019).

sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti Sunah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (Izzul Islam Wal Muslimin), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian di Indonesia.

Dalam perkembangannya, dunia pesantren juga terus memberikan pengajaran dan pendidikan nasionalisme kepada santri-santrinya, Ki Hajar Dewantoro saja yang di kenal sebagai Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI yang pertama menyatakan “Bahwa pondok pesantren merupakan dasar pendidikan nasional, karena sesuai dan selaras dengan jiwa dan kepribadian bangsa indonesia”.³

Ada beberapa hal yang membuat sebagian orang tertarik untuk meneliti dunia pesantren. Pertama, karena pesantren senantiasa eksis sejak ratusan tahun yang lalu di Indonesia baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Kedua, karena antara satu pesantren dengan pesantren yang lain mempunyai kekhasan masing-masing. Ketiga, tidak komprehensifnya definisi tradisional dan modern hingga kini yang sering ditujukan untuk memberikan penilaian terhadap pesantren. Keempat, perkembangan pesantren yang semakin kompleks dan multi dimensi.⁴

Nasionalisme adalah kunci untuk menjaga kedaulatan sebuah bangsa, tanpa adanya sikap nasionalisme maka sebuah bangsa akan kehilangan

³ Prof. DR. H. Ramayulis, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, hlm: 375

⁴ Ahmad Muthohar, AR. Ideologi Pendidikan Pesantren, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003, hlm: 5.

identitas nasional, Identitas nasional mengandung ideal utama ideologi nasionalisme maupun konsep analitik.⁵

Pada umumnya pondok pesantren menjadi tempat menimba ilmu keagamaan, tetapi tidak semua pondok pesantren dengan tegas mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada santrinya di tengah tantangan meningkatnya radikalisme sekarang ini yang antinasionalisme. Jadi, meskipun tidak tergolong sebagai pesantren radikal, pondok-pondok pesantren tidak selalu dengan tegas mengajarkan bagaimana kewajiban menjadi warga negara yang mencintai tanah airnya adalah sebagai dari iman sesuai dengan ajaran *Hubbul Wathon Minal Iman*.

Melihat dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai sikap nasionalisme santri di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo, karena menurut peneliti perlu adanya penguatan nasionalisme kepada santri agar tetap terciptanya rasa cinta terhadap Negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka strategi pada proses penguatan nasionalisme santri di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo sangat diperlukan, supaya apa yang diharapkan peneliti, orang tua, masyarakat, dan bangsa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan aturannya untuk memajukan pendidikan-pendidikan yang ada di Negara ini. Dengan ini peneliti mendorong lebih jauh tentang perubahan sikap nasionalisme dan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Strategi Penguatan**

⁵ Anthony D. Smith, Nasionalisme, Jakarta: Erlangga, 2003, hlm. 21.

Nasionalisme Santri Di Pondok Pesantren HM Al Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Di lihat dari konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penguatan nasionalisme santri di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri ?
2. Bagaimana pandangan santri tentang nasionalisme di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penyelidikan atau penelitian mempunyai tujuan, karena dengan tujuan yang jelas maka kegiatan penelitian akan bermakna. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk memahami proses penguatan nasionalisme santri di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri
2. Untuk mengetahui pandangan santri tentang nasionalisme santri HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti harapan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai persyaratan akademik dalam meraih gelar sarjana (SI)
- b. Sebagai wujud pengalaman atau praktek dari metodologi penelitian, untuk mengadakan sebuah penelitian di bidang penelitian.
- c. Sebagai tolak ukur dalam proses pembelajaran agar santri tetap sesuai dengan tujuannya.

2. Bagi Santri

Penelitian ini bermanfaat bagi santri yang kurang antusias terhadap sikap tentang nasionalisme sehingga dapat menggugah dan menambah tumbuhnya sikap nasionalisme sampai menjadi alumni dari pesantren. Dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban secara santun jujur dan demokratis sebagai santri terdidik dalam kehidupannya selaku warga Negara republik Indonesia yang bertanggung jawab.

3. Bagi Pengurus

Sebagai refrensi bagi pengurus agar dalam pembelajaran terutama sejarah lebih ditingkatkan untuk mendukung menggugah sikap nasionalisme dengan didukung kegiatan ekstra kulikuler, yang bisa menumbuhkan sikap nasionalisme pada santri, dengan harapan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menghayati nilai-nilai falsafah bangsa. Berbudi luhur berdisiplin dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.

E. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut dalam penyusunan skripsi ini dan untuk menghindari berbagai penafsiran terhadap judul skripsi, maka peneliti

perlu menguraikan istilah-istilah yang dianggap penting untuk menghindari kesalah pahaman dalam skripsi ini.

1. Strategi Penguatan Nasionalisme

Nasionalisme merupakan suatu paham atau aliran yang menyatakan bahwa kesetiaan atau loyalitas tertinggi seorang individu seyogyanya harus diabdikan kepada Negara dan bangsanya (nation-state) sehingga terdapat suatu perasaan yang sangat mendalam dalam suatu bentuk ikatan yang erat terhadap tanah airnya, dengan tradisi-tradisi sosial budaya serta pemimpin resmi di daerahnya dalam perjalanan sejarah dengan kekuatan yang berfluktuasi sesuai dengan perkembangan dan dinamika zamannya. Sementara itu, Renan mengatakan bahwa nasionalisme merupakan suatu hasrat dan kehendak untuk bersatu dalam berbangsa dan berNegara. Bagi Otto Bauer, nasionalisme adalah suatu bentuk kesatuan perangai atau karakter yang diakibatkan karena adanya perasaan senasib.⁶

2. Santri

Kyai, santri, dan pesantren merupakan tiga hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Tampaknya tidak ada seorang pun yang memungkiri bahwa peran kyai dan santri dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia sangatlah signifikan. Hubungan antara kyai dan santri terlihat dari kegiatan utama yang dilakukan dalam

⁶ Armaidy Armawi, *Nasionalisme Dalam Dinamika Ketahanan Nasional* (UGM PRESS, 2020).

pesantren yaitu pengajaran. Melalui kegiatan belajar mengajar, seorang kyai mengajarkan pengetahuan ke-Islaman kepada para santrinya yang akan meneruskan proses penyebaran Islam. Di luar kegiatan belajar pun, santri dan kyai kerap terjadi sebagai komunikasi yang khas dan penuh ta'dzim seorang murid kepada gurunya. Berangkat dari hubungan kyai dan santri tersebutlah, maka komunikasi yang kental dalam pesantren adalah komunikasi tradisional dan komunikasi interpersonal yang mengutamakan tatap muka secara langsung.⁷

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Laili Maghfiroh dan Oksiana Jatningsih tentang Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Santri Madrasah Aliyah (MA) Di Pondok Pesantren Ash Shomadiyah Tuban.⁸ *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ali Maschan Moesa tentang Nasionalisme Kiai: Kontruksi Sosial Berbasis Agama.⁹ *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Zamakhsyari Dhofier tentang Tradisi Pesantren, (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya

⁷ Nadia Wasta Utami, "Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan Interactional View," *Jurnal Komunikasi* 12, no. 2 (31 Juli 2018): 141–52.

⁸ L Maghfiroh dan O Jatningsih, "Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Santri Madrasah Aliyah (Ma) Di Pondok Pesantren Ash Shomadiyah Tuban," *Kajian Moral dan ...*, no. Query date: 2022-01-26 22:53:08 (2020).

⁹ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme kiai, Kontruksi Sosial Berbasis Agama* 2007.

Mengenai Masa Depan Indonesia).¹⁰ *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Iffan Ahmad Gufron tentang Santri dan Nasionalisme.¹¹ *Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Asrori Arafat dan Muh. Rosyid Ridlo tentang Strategi Penanaman Nasionalisme pada Pondok Pesantren (Studi Kasus tentang Penanaman Nasionalisme pada Santri Pondok Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy, Gunungpati, Semarang).¹² *Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Daris Sofiana tentang Metode Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Membentuk Karakter Kebangsaan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kdeiri).¹³ *Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Halid tentang Kurikulum Pendidikan Pesantren: Mengurai Pembentukan Karakter Nasionalisme Santri.¹⁴ *Kedelapan*, penelitian yang dilakukan oleh Asep Kusnadi tentang Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Musthofawiyah di Megamendung Bogor.¹⁵ *Kesembilan*, penelitian yang dilakukan oleh Nadia Wasta Utami tentang Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri Dalam Pesantren Modern

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Cet. 8 rev (Jakarta: LP3ES, 2011).

¹¹ IA Gufron, "Santri dan Nasionalisme," *Islamic Insights Journal*, no. Query date: 2022-01-26 22:53:08 (2019).

¹² A Arafat dan MR Ridlo, "Nasionalisme Pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Tentang Penanaman Nasionalisme Pada Santri Pondok Pesantren Sunan Gunung)" *Jurnal Analisa Sosiologi*, no. Query date: 2022-01-26 22:53:08 (2019).

¹³ D Sofiana, *Metode Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Queen Al* Query date: 2022-01-26.

¹⁴ A Halid, "Kurikulum Pendidikan Pesantren: Mengurai Pembentukan Karakter Nasionalisme Santri," *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. Query date: 2022-01-26 22:53:08 (2019).

¹⁵ A Kusnadi, "Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Musthofawiyah Di Megamendung Bogor," *Al Qalam*, no. Query date: 2022-01-26 22:53:08 (2021).

di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan *Interaction View*.¹⁶ Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Siswanto dan Erma Yulita tentang Eksistensi Pesantren Dengan Budaya Patronase (Hubungan Kyai dan Santri).¹⁷

Dari hasil pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya kesamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kesamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni penanaman sikap nasionalisme santri terhadap negara. Kemudian dalam perbedaannya adalah pada fokus penelitian dan metode yang diterapkan oleh peneliti terdahulu maupun peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika untuk mempermudah penulisan dan pemahaman alur skripsi ini, maka perlu adanya gambaran secara singkat tentang sistematika pembahasan judul skripsi. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka yang berfungsi untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah ini, yang berhubungan dengan

¹⁶ Utami, “Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan Interactional View.”

¹⁷ Iwan Siswanto dan Erma Yulita, “Eksistensi Pesantren Dengan Budaya Patronase (Hubungan Kiai Dan Santri),” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2, no. 1 (2018): 87–107.

objek penelitian yaitu mengenai : Konsep Nasionalisme Santri, Santri, dan Strategi Penguatan.

BAB III : Metode Penelitian, didalam bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis, Pengecekan Keabsahan Data Tahap-Tahap Penelitian. Dalam bab ini penulis arahkan untuk mencermati biografi dan profil Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri dan membaca buku tentang Nasionalisme atau cinta Tanah Air. Dalam hal ini di paparkan sikap nasionalisme, sejarah berdirinya pondok dan perkembangannya, visi, dan misi Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri.

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, di dalam bab ini akan dibahas Setting Penelitian, Temuan Penelitian, Pembahasan..

BAB V : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Kritik dan Saran.